

**KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS 1 PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN 1 TRENCENG
SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG**

Yudha Prawira Kusuma¹, Frita Devi Asriyanti²

^{1,2}PGSD FSH Universitas Bhinneka PGRI

[1yudhablayak@gmail.com](mailto:yudhablayak@gmail.com), [2reyhe.butterfly@gmail.com](mailto:reyhe.butterfly@gmail.com)

ABSTRACT

Writing ability is part of the development of interpreted language, namely translating images or symbols into writing that can be combined with words, which are arranged so that people can understand them. The Indonesian language subject is one of the main subjects taught to students from grade I to grade VI in elementary school. Various abilities in Indonesian language lessons to hone language skills consist of listening, speaking, reading and writing skills. This study aims to describe and analyze the initial writing skills of grade 1 students in the Indonesian language subject at SDN 1 Trenceng. The research is based on a descriptive qualitative method. The tools used include observation forms, discussion sheets with three first-year students and teachers, and various documents. The results of the study on the initial writing skills of grade 1 students in the Indonesian language subject at SDN 1 Trenceng. Students (APA, DBA, ZMBS) they have failed to achieve the initial eleven criteria for writing proficiency, as they often spend time playing with friends during learning sessions, tease their peers, have problems remembering which letters to form, their handwriting is untidy, they frequently abbreviate words and usually add to them, have difficulty distinguishing between upper and lower case. The suggestions given based on the results of this study for this study for further researchers are expected that this study can be a reference for initial writing skills in Indonesian language learning subjects and this study can be developed further to be more perfect in the.

Keywords: *beginning writing skills, Indonesian language subjects, elementary school*

ABSTRAK

Kemampuan menulis adalah bagian dari perkembangan bahasa yang diinterpretasikan yaitu menerjemahkan gambar atau simbol ke dalam tulisan yang dapat digabungkan dengan kata-kata, yang disusun sehingga orang dapat memahaminya. Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan kepada peserta didik mulai dari kelas I sampai kelas VI di sekolah dasar. Berbagai kemampuan dalam pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengasah kemampuan berbahasa terdiri dari kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan

menganalisis kemampuan menulis permulaan peserta didik kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 1 Trenceng. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Lembar observasi, lembar wawancara dengan tiga peserta didik dan guru kelas I, dan dokumentasi digunakan untuk melaksanakan penelitian. Hasil penelitian mengenai kemampuan siswa kelas I dalam menulis permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 1 Trenceng. Peserta didik (APA, DBA, ZMBS) gagal memenuhi sebelas kriteria awal kompetensi menulis karena mereka sering bermain game dengan temannya selama periode pembelajaran, mengejek temannya, memiliki masalah dalam mengingat huruf mana yang harus ditelusuri, tulisan tangan mereka tidak terorganisir, mereka sering menyingkat kata dan menambahkan kata tambahan, dan mereka kesulitan menulis dengan huruf besar dan kecil. Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini bagi penelitian ini bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan mengenai kemampuan menulis permulaan pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia dan penelitian ini dapat dikembangkan lagi agar lebih sempurna di kemudian hari.

Kata Kunci: kemampuan menulis permulaan, mata pelajaran bahasa indonesia, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Materi pengajaran untuk kelas I dan II didasarkan pada pengenalan menulis, dengan fokus pada penyajian huruf dan penempatan atau perannya dalam kata dan kalimat (Andriana et al., 2022). Belajar menulis permulaan diberikan di kelas rendah dikarenakan untuk membentuk ketereampilan peserta didik yang di gunakan sebagai bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan atau bahasa yang tertulis dengan tujuan tertentu (Mashlahati, 2023a). Kemampuan menulis permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru karena sebagai kemampuan yang mendasari

kemampuan berikutnya, jika dasarnya tidak kuat, peserta didik akan kesulitan untuk mengembangkan keterampilan menulis yang sesuai (Silfiyah et al., 2021). Kemampuan menulis permulaan adalah dasar pengembangan keterampilan literasi peserta didik di tingkat pendidikan dasar, terutama untuk peserta didik kelas I.

Kemampuan menulis mencakup melafalkan tulisan, pemahaman teks dan interpretasi yang mendalam. Kemampuan menulis dinilai menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan seorang peserta didik

dalam proses pembelajaran di sekolah. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran utama yang diajarkan kepada peserta didik dari kelas satu hingga kelas enam sekolah dasar. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang paling penting. Tujuan pengajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengekspresikan diri mereka dengan benar dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan (Depdiknas (2016, hal. 124) seperti yang dikutip oleh (Nani & Hendriana (2021). Setiap peserta didik sekolah dasar harus memiliki keterampilan menulis. (Yunita & Nazurty, 2023)

Menulis adalah keterampilan dasar untuk mengekspresikan suatu pola bahasa dalam bentuk tulisan (Sari, et al., 2020) seperti yang dikutip oleh (Andriana et al., 2022). Berdasarkan temuan sementara yaitu kemampuan menulis permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada observasi awal yang didukung beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian kepada peserta didik kelas I SDN 1 Trenceng Sumbergempol Tulungagung. Kemampuan menulis permulaan yang dialami peserta didik

dianalisis melalui penelitian dengan judul “Kemampuan Menulis Permulaan Peserta Didik Kelas 1 Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 1 Trenceng Sumbergempol Tulungagung”.

B. Metode Penelitian

Dalam hal ini, penelitian bersifat kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif berlandaskan pada prinsip-prinsip penafsiran atau pemikiran *postpositivisme*, dan digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2022). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah bentuk penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu yang menawarkan representasi yang lengkap dan tepat dari situasi sosial yang sedang diteliti, dengan membandingkan berbagai peristiwa dalam konteks sosial. (Sugiyono, 2021).

Subjek penelitian adalah individu yang kemungkinan besar akan memberikan data yang diperlukan atau yang dapat menjadi subjek penelitian itu sendiri. Peserta dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Menurut

Sugiyono (2020, hal 85) Metode pengambilan sampel adalah pendekatan yang memungkinkan untuk menentukan sampel penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel penelitian sesuai dengan kriteria spesifik penelitian. Adapun peserta didik kelas I SDN 1 Trenceng sebanyak 20 peserta didik yang nantinya akan dipilih untuk dijadikan subjek pada penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan kesimpulan yang jelas mengenai Kemampuan Menulis Permulaan Peserta Didik Kelas 1 Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 1 Trenceng. Penelitian memiliki tujuan untuk mendeskripsikan Kemampuan Menulis Permulaan Peserta Didik Kelas 1 Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini menyajikan temuan-temuannya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi kegiatan peserta didik melalui wawancara dengan peserta didik dan guru.

Penelitian ini mengikuti perkembangan pembelajaran menulis dalam bahasa Indonesia, dari tahap awal hingga penguasaan penuh. Peneliti menjelaskan bagaimana peserta didik memandang proses belajar menulis dan keterampilan yang terlibat dalam menulis. Peneliti mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan peserta didik dan guru kelas satu. Analisis keterampilan menulis peserta didik kelas satu dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dan wawancara yang dilakukan pada seluruh peserta didik kelas I SDN 1 Trenceng. Berikut tabel 1 Lembar pra observasi seluruh peserta didik kelas 1 di SDN 1 Trenceng.

Tabel 1. Hasil pra observasi peserta didik kelas 1

No	Inisial Peserta Didik	Keterangan
1	AIRP	Peserta didik mampu menulis dengan benar.
2	ANKW	Peserta didik mampu menulis dengan benar.
3	APA	Peserta didik menulis terlalu lama, tidak dapat mengigta huruf, dan sering menambahkan huruf dalam kata berulang.
4	ARS	Peserta didik mampu menulis dengan benar.
5	AYJ	Peserta didik mampu menulis dengan benar.

No	Inisial Peserta Didik	Keterangan
6	ALQ	Peserta didik mampu menulis dengan benar.
7	BSA	Peserta didik mampu menulis dengan benar.
8	DBA	Peserta didik menulis terlalu lama, tidak mampu mengingat huruf yang akan di tulis, kesulitan menuliskan huruf besar dan kecil, dan mengurangi huruf pada kata berulang
9	FAA	Peserta didik mampu menulis dengan benar.
10	MFA	Peserta didik mampu menulis dengan benar.
11	MAM	Peserta didik mampu menulis dengan benar.
12	MDR	Peserta didik mampu menulis dengan benar.
13	MNA	Peserta didik mampu menulis dengan benar.
14	MRAP	Peserta didik mampu menulis dengan benar.
15	MAF	Peserta didik mampu menulis dengan benar.
16	MNA	Peserta didik mampu menulis dengan benar.
17	PSA	Peserta didik mampu menulis dengan benar.
18	SPK	Peserta didik mampu menulis dengan benar.
19	YNA	Peserta didik mampu menulis dengan benar.
20	ZMBD	Peserta didik menulis terlalu lama, kurang lentur saat menulis, kesulitan menulis huruff besar kecil, dan grafemis yang tertukar.

Berdasarkan hasil pra observasi terhadap 20 peserta didik kelas I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, diketahui bahwa sebanyak 17 peserta didik telah memenuhi kemampuan menulis permulaan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Kemampuan ini meliputi menulis huruf dengan benar, menyalin kata kalimat sederhana, menulis berdasarkan gambar, dan menyusun kalimat sederhana secara mandiri. Dari 17 peserta didik tersebut, sebanyak 5 orang berada pada kategori sangat baik, yang mampu menulis kalimat utuh dengan struktur yang tepat, tulisan rapi, serta penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang sesuai. Kemudian, 7 peserta didik tergolong dalam kategori baik, di mana mereka dapat menulis dengan lancar namun masih terdapat sedikit kesalahan dalam ejaan atau kerapihan tulisan. Selanjutnya, 5 peserta didik lainnya termasuk dalam kategori cukup, yang menunjukkan pemahaman dasar menulis permulaan, meskipun masih perlu bimbingan dalam hal konsistensi bentuk huruf dan spasi antar kata. Secara keseluruhan, 17 peserta didik tersebut telah menunjukkan penguasaan terhadap kemampuan

menulis permulaan dan siap untuk diarahkan ke tahap menulis lanjutan, seperti menyusun paragraf sederhana atau membuat cerita pendek. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik kelas I telah memiliki kesiapan literasi awal yang baik melalui pendekatan pembelajaran yang tepat dari guru.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan wawancara terhadap yang dilakukan oleh peneliti dengan peserta didik dan guru kelas satu. Lembar observasi dan wawancara yang dikembangkan untuk melihat kemampuan menulis awal peserta didik kelas satu. Observasi dan wawancara yang dilakukan pada tiga peserta didik SDN 1 Trenceng. Berikut hasil observasi dan hasil wawancara peserta didik dan wawancara guru.

No	Observasi 1	Observasi 2	Observasi 3	Observasi 4	Hasil Wawancara Peserta Didik
Nama Peserta didik: APA					
1	Peserta didik menulis membutuhkan waktu 30 menit untuk menulis	Peserta didik menulis terlalu lama.	Peserta didik menulis terlalu lama.	Peserta didik menulis terlalu lama.	Saya sulit mengingat huruf dan suka bermain pak.
2	Peserta didik sama sekali belum bisa menulis menulis	Peserta didik sama sekali belum bisa menulis menulis	Peserta didik sama sekali belum bisa menulis menulis	Peserta didik sama sekali belum bisa menulis menulis	Saya jarang menulis pak.
3	Peserta didik tidak dapat mengingat huruf yang akan ditulis.	Peserta didik tidak dapat mengingat huruf yang akan ditulis.	Peserta didik tidak dapat mengingat huruf yang akan ditulis.	Peserta didik tidak dapat mengingat huruf yang akan ditulis.	Saya jarang belajar pak.
4	Peserta didik tidak dapat menulis huruf besar dan kecil.	Peserta didik tidak dapat menulis huruf besar dan kecil.	Peserta didik tidak dapat menulis huruf besar dan kecil.	Peserta didik tidak dapat menulis huruf besar dan kecil.	Saya belum mengerti huruf yang tidak tepat.
5	Peserta didik tidak bisa membedakan grafemisnya.	Peserta didik tidak bisa membedakan grafemisnya.	Peserta didik tidak bisa membedakan grafemisnya.	Peserta didik tidak bisa membedakan grafemisnya.	Saya lupa bentuk hurufnya pak, belum menguasainya.
6	Peserta didik selalu menggarangi huruf pada kata berulang.	Peserta didik selalu menggarangi huruf pada kata berulang.	Peserta didik selalu menggarangi huruf pada kata berulang.	Peserta didik selalu menggarangi huruf pada kata berulang.	Saya lupa bentuk hurufnya pak, belum menguasainya.
7	Peserta didik menambahkan huruf dalam kata berulang.	Peserta didik menambahkan huruf dalam kata berulang.	Peserta didik menambahkan huruf dalam kata berulang.	Peserta didik menambahkan huruf dalam kata berulang.	Saya belum terlalu ingat menghafal abjad.

Gambar 1. Hasil observasi peserta didik APA

Nama Peserta Didik: DBA	Peserta didik menulis terlalu lama.	Iya pak, karena peserta didik sering bermain. Karena saya sering menggambar dan corat coret. Saya jarang belajar pak.			
1	Peserta didik menulis terlalu lama.	Iya pak, karena peserta didik sering bermain. Karena saya sering menggambar dan corat coret. Saya jarang belajar pak.			
2	Peserta didik belum ahli saat menulis.	Karena saya bisa membedakan huruf dari gantinya.			
3	Peserta didik tidak dapat mengingat huruf yang akan ditulis.	Peserta didik tidak dapat mengingat huruf yang akan ditulis.	Peserta didik tidak dapat mengingat huruf yang akan ditulis.	Peserta didik tidak dapat mengingat huruf yang akan ditulis.	Saya bisa membedakan huruf dari gantinya.
4	Peserta didik tidak kesulitan menulis huruf besar dan kecil.	Peserta didik tidak kesulitan menulis huruf besar dan kecil.	Peserta didik tidak kesulitan menulis huruf besar dan kecil.	Peserta didik tidak kesulitan menulis huruf besar dan kecil.	Saya lupa bentuk hurufnya.
5	Peserta didik tidak bisa membedakan grafemisnya.	Karena saya biasanya menulisnya terbalik.			
6	Peserta didik selalu menggarangi huruf pada kata berulang.	Peserta didik selalu menggarangi huruf pada kata berulang.	Peserta didik selalu menggarangi huruf pada kata berulang.	Peserta didik selalu menggarangi huruf pada kata berulang.	Saya lupa bentuk hurufnya.
7	Peserta didik menambahkan huruf dalam kata berulang.	Saya belum terlalu ingat bentuk huruf abjad.			

Gambar 2. Hasil observasi peserta didik DBA

Nama Peserta Didik: ZMBS	Peserta didik menulis terlalu lama.	Saya sering bermain pak.			
1	Peserta didik menulis terlalu lama.	Saya sering bermain pak.			
2	Peserta didik kurang lentur atau kaku saat menulis.	Peserta didik kurang lentur atau kaku saat menulis.	Peserta didik kurang lentur atau kaku saat menulis.	Peserta didik kurang lentur atau kaku saat menulis.	Saya jarang belajar pak.
3	Peserta didik tidak mampu mengingat huruf yang akan ditulis.	Peserta didik tidak mampu mengingat huruf yang akan ditulis.	Peserta didik tidak mampu mengingat huruf yang akan ditulis.	Peserta didik tidak mampu mengingat huruf yang akan ditulis.	Karena saya bisa membedakannya dari bentuknya.
4	Peserta didik tidak kesulitan menulis huruf besar dan kecil.	Peserta didik tidak kesulitan menulis huruf besar dan kecil.	Peserta didik tidak kesulitan menulis huruf besar dan kecil.	Peserta didik tidak kesulitan menulis huruf besar dan kecil.	Karena saya biasanya menulisnya terbalik pak.
5	Peserta didik yang grafemisnya tertukar.	Saya kadang lupa bentuk hurufnya pak.			
6	Peserta didik menggarangi huruf dengan kata berulang.	Saya belum terlalu ingat hurufnya pak.			
7	Peserta didik menambahkan huruf dalam kata berulang.	Saya belum terlalu ingat hurufnya pak.			

Gambar 3. Hasil observasi peserta didik ZMBS

No. Aspek	Hasil Wawancara Guru
1	Iya.
2	Kurangnya motivasi dalam diri peserta didik dan dukungan dari orang tua.
3	Dari 3 peserta didik, ada 1 yang sampai saat ini belum menguasai bentuk huruf abjad.
4	Motivasi belajar dalam peserta didik tersebut perlu ditingkatkan.
5	Iya, ada 1 peserta didik.
6	Motivasi dan kemauan untuk belajar masih sangat kecil.
7	Iya, ada 1 peserta didik.
8	Motivasi dan kemauan untuk belajar masih sangat rendah.
9	Iya, ada 1 peserta didik.
10	Motivasi dan kemauan untuk belajar masih sangat rendah.
11	Iya, ada 1 peserta didik.
12	Motivasi dan kemauan untuk belajar masih sangat rendah.
13	Iya, ada 1 peserta didik.
14	Motivasi dan kemauan untuk belajar masih sangat rendah sehingga perlu pendampingan belajar yang mendukung.
15	Iya.
16	Belum menguasai konsep dengan baik dan perlu pendampingan secara keberlanjutan.
17	Iya.
18	Belum menguasai konsep dengan baik dan perlu pendampingan secara keberlanjutan.
19	Iya, peserta didik biasanya menambahkan grafemisnya pada kata yang berulang.
20	Biasanya peserta didik kurang fokus dalam menulis sehingga dia menambahkan huruf karena dia merasa bahwa huruf itu belum ditulis.

Gambar 4. Hasil wawancara guru kelas 1

Berdasarkan temuan dan fakta dari proses pengumpulan data di atas, peneliti melakukan analisis terkait kemampuan menulis permulaan peserta didik kelas 1 di SDN Trenceng. Dari hasil penelitian, ditemukan berbagai masalah yang dihadapi oleh para peserta didik antara lain: 1) Waktu yang dibutuhkan untuk menulis terlalu lama, 2) Posisi tangan terlihat kurang luwes atau

terkesan kaku saat menulis, 3) Sering lupa dengan huruf yang harus ditulis, 4) Masalah dalam membedakan huruf besar dan huruf kecil, 5) Huruf yang terbalik. 6) Peserta didik mengurangi jumlah huruf pada kata yang diulang, dan 7) memasukkan huruf tambahan pada kata yang diulang.

Pengamatan pertama adalah kegiatan menulis membutuhkan waktu yang terlalu lama. Tiga orang, yaitu APA, DBA dan ZMBS, di kelas I masih kurang memiliki keterampilan menulis dasar. Mereka memiliki masalah dengan kecepatan menulis. Diperkirakan anak usia 7 tahun di kelas I sekolah dasar menulis sekitar 25 huruf per menit, yang berarti dalam satu menit, anak mampu menjiplak setidaknya 25 huruf. Tiga peserta didik hanya dapat menulis antara 10 hingga 20 huruf per menit, tidak seperti anak-anak sekolah dasar, yang pada umumnya dapat menulis sekitar 25 huruf dalam waktu yang sama, sehingga peserta didik belum mencapai target tersebut. Sehingga peserta didik kelas I mengalami kemampuan menulis terlalu lama.

Temuan kedua, peserta didik menunjukkan kekakuan atau kurangnya fleksibilitas dalam menulis. Peserta didik mungkin tidak dapat

memperoleh gerakan yang tepat yang diperlukan untuk menulis dengan lancar dan alami. Hal ini dapat terlihat dari kesulitan dalam koordinasi mata-tangan atau kekakuan saat memegang pensil atau alat tulis. Peserta didik yang kaku sering kali mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengatur pikiran mereka secara logis dalam tulisan mereka.

Ketiga, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengingat huruf-huruf yang akan ditulis. Beberapa faktor mungkin menjadi akar dari masalah ini, seperti kurangnya fokus atau perhatian saat belajar huruf, kapasitas memori jangka pendek yang terbatas, atau mungkin kurangnya latihan yang tepat dalam menghafal urutan huruf. Peserta didik dapat menjadi terganggu atau kurang perhatian ketika belajar membentuk huruf. Hal ini mungkin disebabkan oleh lingkungan yang bising, tekanan, atau kurangnya minat dalam tugas menulis. Beberapa peserta didik mungkin merasa kesulitan untuk menghafal rangkaian huruf dalam jangka pendek, yang dapat menjadi tantangan bagi mereka yang memiliki kesulitan memori atau kognitif.

Keempat, Peserta Didik Kemampuan Untuk Menulis Huruf

Besar dan Kecil. Peserta didik mungkin sulit membedakan secara jelas antara huruf besar dan huruf kecil, yang sering kali membuat ukuran huruf menjadi tidak sesuai. Peserta didik mungkin memiliki masalah dalam mengontrol gerakan tangan dan jari mereka saat menulis, yang dapat memengaruhi kejelasan dan ukuran huruf yang dihasilkan. Peserta didik mungkin merasa sulit untuk membedakan antara huruf besar dan huruf kecil di layar, yang memengaruhi kemampuan mereka untuk mengikuti contoh atau saran dengan benar. Peserta didik mungkin tidak sepenuhnya memahami perbedaan antara huruf besar dan huruf kecil dalam tata bahasa dan bahasa, sehingga dapat menghambat kemampuan menulis dengan benar.

Kelima, Bentuk Huruf Terbalik.

Ada 26 huruf dalam alfabet, sehingga peserta didik perlu meluangkan waktu untuk menghafal bentuk setiap huruf. Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda dalam menghafal huruf secara cepat dan mudah, sementara yang lain membutuhkan waktu yang lama untuk mengingatnya. Selain itu, beberapa huruf memiliki kemiripan visual yang dapat menyulitkan siswa

untuk mengingatnya. Seperti huruf p dan q, b dan d, w dan m.

D. Kesimpulan

Dari temuan penelitian ini, terlihat bahwa APA memiliki masalah dalam mengingat huruf, menulis dalam jangka waktu yang lama, dan tidak fleksibel atau terlihat kaku saat menulis. DBA juga memiliki masalah dalam mengingat huruf, menulis dengan skema yang tidak teratur dan beberapa kali mengurangi huruf pada kata yang ditulisnya. ZMBS juga memiliki masalah dalam mengingat huruf dan sering kali menghilangkannya. Dia menunjukkan kurangnya fleksibilitas atau terlalu ketat saat menulis, menghapus huruf dari kata-kata yang berlebihan dan berulang kali menambahkan huruf pada kata-kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrohmah N. (2022). *Kemampuan Menulis Permulaan Peserta didik Kelas 1 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Tahunan Pacitan*. Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo.
- Andriana E. Rokhmanah S. & Putri D. O. Y. (2022). Analisis Kemampuan Belajar Menulis Di Kelas 1 Sd Negeri Cimone 6. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*. Vol. 4. No. 6.

- Ayuningtyas D. A. (2022). Kemampuan Menulis Permulaan Peserta didik SD Pada Masa Pandemi Covid-19. *Educational Journal of Bhayangkara*. Vol. 2. No. 2.
- Apri Damai Sagita Krissandi. (2020). *Sastra Peserta didik Indonesia*. Penerbit Sananta Dharma University Press.
- Hulwah B. & Ahmad M. (2022). Analisis Kemampuan Belajar Menulis Permulaan pada Peserta didik Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6. No. 4.
- Istiqoma N. Affandi L. H. & Khair B. N. (2023). Analisis Jenis-Jenis Kemampuan dalam Membaca dan Menulis Permulaan pada Peserta didik. *Journal of Classroom Action Research*. Vol. 5. No.2.
- Lestari, Laras Putri, dan Fitri Puji Rahmawati. (2022). "Kesulitan Orang Tua Dan Guru Saat Pendampingan Belajar Menulis Permulaan Pada Peserta didik Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*. Vol. 6. No. 4.
- Mashlahati P. (2023). Analisis Kemampuan Belajar Menulis Permulaan Pada Peserta didik Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 8. No. 2.
- Moleong L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nani N. & Hendriana E. C. (2021). Analisis Kemampuan Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal of Educational Review and Research*. Vol.2. No. 1.
- Ningrum D. Trisiana A. & Ningrum R. (2023). Analisis Pembelajaran Menulis Permulaan dengan Metode SAS pada Peserta didik Kelas I MITQ Al-Kautsar Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022. *Journal on Education*. Vol. 5. No. 3.
- Prismatuti, dkk. (2024). Analisis Kemampuan Belajar Menulis Permulaan pada Peserta didik Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 8. No. 1.
- Putri I. (2021). Analisis Kemampuan Belajar Menulis Pada Peserta didik Kelas Iii Sekolah Dasar Negeri 1 Rantau Selamat Kec. Rantau Selamat Kab. Aceh Timur. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*. Vol. 5. No. 1.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.:28.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta CV.
- Urbayatun, S., Fatmawati, L., Erviana, vera Y., & Maryani, I. (2021). *Gangguan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan Pada Peserta didik (Implementasi pada Peserta didik Usia Sekolah Dasar)*. Penerbit K-Media.
- Wijayanti H. M. & Budiman M. A. Dasar Analisis Kemampuan Belajar Peserta didik Dalam Menulis Permulaan Pada Pembelajaran Daring Kelas I SD Negeri 3 Tamanrejo. *DIKDAS*
-

- MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 2. No. 4.*
- Widyaningrum H. K. & Hasanudin C. (2019). *Kajian Kemampuan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar. Pedagogia: Jurnal Pendidikan. Vol. 8. No. 2.*
- Yulfa N. A. & Suprpti S. (2023). *Ragam Kemampuan Menulis Permulaan Pada Peserta didik Kelas Ib Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Islam Al Hilal Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023.* Doctoral Dissertation Uin Raden Mas Said.
- Yunita H. & Nazurty N. (2023). *Analisis Kemampuan Peserta didik dalam Menulis Permulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas. Vol. 8. No. 1.*